BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Latar Objek Penelitian

a. Profil Lembaga

Baitul Maal Wat Tamwil yang disingkat sebagai BMT adalah lembaga ekonomi (keuangan) yang dioperasikan dengan sistem yang sesuai syariah. Baitul Maal adalah institusi yang melakukan pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan hibah secara amanah. Pembiayaan untuk modal usaha kecil dilakukan dengan sistem bagi hasil (tanpa bunga) dan pola jual beli. Praktek seperti ini sesuai syariat Islam, sehingga BMT disebut lembaga ekonomi keuangan syariah. Dalam hal ini BMT tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT ini juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum Islam.

BMT PETA (Pondok Pesulukan Thoriqoh Agung) merupakan lembaga keuangan yang mengatur dan menaungi administrasi perekonomian jamaahnya. Tidak hanya itu, menurut tausiyah yang disampaikan oleh KH. M. Sholachuddin Abdul_Djalil Mustaqim selaku Guru Mursyid/SULTAN/Pengasuh_Pondok PETA. Dalam penuturannya, beliau memaparkan bahwa didirikannya BMT ini

dalam rangka menata umat dan mengumpulkan kekuatan untuk menciptakan perekonomian yang berkembang, sehingga nantinya sangat bermanfaat dalam kehidupan jamaah pondok PETA dan masyarakat luas pada umumnya.

b. Letak Geografis

BMT PETA Cabang Tulungagung terletak satu kantor dengan BMT PETA Pusat (KSPPS BMT PETA) yang beralamat di Jalan KH. Wachid Hasyim No. 15 A Tulungagung Jawa Timur 66211. Jika dilihat dari letak geografisnya kantor BMT PETA cukup strategis karena dekat dengan akses jalan raya utama, sehingga mudah untuk dijangkau oleh nasabah/anggota atau calon nasabah dan atau khalayak umum. Bangunan BMT PETA Tulungagung terletak di tengah-tengah kota yaitu pada :

Sebelah Barat : Ruko lingkungan Pondok PETA

Sebelah Timur : Masjid Agung Al-Munawwar dan Alun-Alun

Sebelah Selatan: Pemukiman Warga

Sebelah Utara : Kantor SA 78 dan Rumah Makan Halte Cafe

c. Visi dan Misi

a) Menjadikan BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA

b) Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menunbuhkembangkan produktifitas anggota

c) Menjadi lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
d) Menjadi mitra lembaga donor, perbankan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro
e) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota
f) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional)

d. Bidang Kepengurusan

Dengan dasar tersebut, atas nama yayasan PETA (Pesulukan Thoriqoh Agung), pada tanggal 14 April 2013 mengundang perwakilan jamaah (sesepuh, imam khususiyah, ketua kelompok, pengurus SA 78 dan pengurus SF 81) diadakan sarasehan dan pendirian BMT dengan pemateri dari PonPes Sidogiri, mengambil tema "*Tinjauan BMT dari Segi Fiqh, Social dan Bisnis*" yang dihadiri sekitar 1100 jama'ah. Hasil sarasehan disepakati: di setiap keaswilan diupayakan mendirikan satu unit BMT dan Sultan Agung 78 mempunyai 17 aswil atau paling sedikit mampu mendirikan 5 unit BMT. Pada tanggal 10 November 2013 BMT PETA resmi dibuka dan kegiatan operasionalnya mulai berjalan. Berdirinya KSP PETA diperkuat dengan sudah terdaftarnya lembaga di badan hukum

dengan Nomor :1000/BH/M.KUKM.2/VIII/2011. Saat ini KSPPS BMT PETA masih memiliki satu kantor cabang Tulungagung yang berada di Jalan KH. Wachid Hasyim No. 15 A Tulungagung Jawa Timur 66211.

Tabel 4.1
Susunan Pengurus KSPPS BMT PETA Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Charir M. Sholahudin Abd. Jalil Mustaqim	Penasehat
2.	Drs. H. Mahmud Rosyidi M.Si	Ketua
3.	H. Sandi Abdullah, ST	Sekretaris
4.	Kharirotul Mizaniyah, S.Kom, M. T	Bendahara

Sumber : *RAT KSPPS BMT PETA TAHUN 2017*

Tabel 4.2

Susunan Pengawas KSPPS BMT PETA Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Achmad Anshori	Koordinator Pengawas
2.	KH. M. Djamaluddin Ahmad	Pengawas Syariah
3.	Sa'adulloh Syarofi	Pengawas Syariah
4.	H. Abdur Rohim, SH	Pengawas Manajemen
5.	Abdul Wasik	Pengawas Manajemen

Sumber : *RAT KSPPS BMT PETATAHUN 2017*

Tabel 4.3

Susunan Pengelola KSPPS BMT PETA Tulungagung

No.	Nama	Jabatan
1.	H.M. Ayubi Chozin	Manager
2.	Meyla Ayu Dwi Syahputri S.Pd	Kepala Cabang
3.	Sholatul Rohmi, S.E	Kabag Administrasi
4.	Nikmattu Rohmah, A.Md	Administrasi 1
5.	Triana Yuni Anggraini S.Pd	Administrasi 2
6.	Elok Septina Mar'atus Solikhah	Kasir
7.	M. Baihaqi Kayzan, S.Pd. I	Marketing
8.	Ahmad Choiru Roziq , SP	Marketing
9.	M. Syaifuddin Baihaqi	Marketing
10.	Shohibul Anwar	Marketing

Sumber : *RAT KSPPS BMT PETA TAHUN 2017*

e. Jenis Pembiayaan di BMT PETA

Sebagai mitra pengusaha kecil, BMT PETA bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni pembiayaan. Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu produk BMT PETA. Pembiayaan yang ada di BMT PETA adalah pemberian modal atau menyediakan barang yang dibutuhkan untuk keperluan usaha para pengusaha kecil agar usaha mereka semakin berkembang. Jadi yang dibiayai BMT adalah usahanya, bukan orangnya.

Oleh sebab itu dalam setiap pembiayaan berarti telah terjadi akad kerjasama (*syirkah*) antara BMT (sebagai pemilik modal /

shohibul maal) dan pengusaha kecil (sebagai pemakai modal / *mudharib*) untuk sama-sama mengembangkan usaha.

Sebagai lembaga keuangan syariah, tentu saja BMT memakai sistem yang sesuai syariah Islam. Dalam kerjasama inilah akan diperoleh bagian pendapatan. Adapun jenis-jenis pembiayaan yang dilakukan BMT PETA antara lain :

1) Pembiayaan *Mudharabah*

   Pembiayaan modal kerja dimana modal sepenuhnya dari BMT, sedangkan nasabah yang mengelola dan menjalankan usahanya. Hasil keuntungan dan nisbah bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan bersama.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

   Pembiayaan berupa penyertaan modal usaha. Kedua belah pihak mempunyai hak yang sama dan turut serta dalam pengelolaan usaha. Hasil keuntungan akan dibagi menurut proporsi penyertaan modal atau sesuai kesepakatan bersama.

3) Pembiayaan *Murabahah*

   Pembiayaan atas dasar jual beli, dimana penetapan harga jual didasarkan pada harga perolehan barang yang diketahui bersama ditambah keuntungan untuk BMT. Keuntungan ini adalah selisih harga jual barang dengan harga perolehan yang disepakati bersama.

4) Pembiayaan *Ijarah*

Pembiayaan dengan sistem jual beli yang pembayarannya dilakukan secara angsuran. Kewajiban dalam sistem pembayaran jasa sebesar jumlah harga barang dan keuntungan yang telah disepakati.

5) Qardh

Pembiayaan melalui peminjaman harta atau modal kepada nasabah tanpa mengharapkan imbalan. Pihak nasabah hanya wajib mengembalikan pokok pinjaman dan tidak dikenakan sistem bagi hasil (dengan catatan penyediaan pinjaman dana hanya kepada nasabah yang layak mendapatkannya).

2. Deskripsi Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasikan responden dalam penelitian, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 karakteristik, antara lain:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	41	60,3%
2.	Perempuan	27	39,7%
	Total	68	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2018

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 orang atau 60,3% , dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang atau 39,7%. Hal ini berarti laki-laki lebih banyak menggunakan produk pembiayaan di BMT PETA Tulungagung dibandingkan perempuan, karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan sebagai pencari nafkah untuk keluarga.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	15 tahun-25 tahun	1	1,5%
2.	26 tahun-35 tahun	27	39,7%
3.	36 tahun-45 tahun	24	35,3%
4.	46 tahun-55 tahun	16	23,5%
	Total	68	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden dengan rentang usia 26 sampai dengan 35 tahun. Dimana usia 15 sampai dengan 25 tahun sebanyak 1 orang atau 1,5%, usia 26 sampai dengan 35 tahun sebanyak 27 orang atau 39,7%, usia 36 sampai dengan 45 tahun sebanyak 24 orang atau 35,3%, dan usia 46 sampai dengan 55 tahun sebanyak 16 orang atau 23,5%. Tingginya persentase nasabah pembiayaan *ijarah* pada rentang usia 26 sampai dengan 35 tahun membuktikan bahwa pada usia tersebut orang cenderung lebih produktif dalam mencari uang dan banyak mengalokasikan pendapatannya untuk banyak hal yang wajib ia penuhi, sehingga mengangsur pembiayaan *ijarah* adalah salah satu solusi meringankan beberapa kewajiban yang wajib dipenuhi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	13	19,1%
2.	SMP	26	38,2%
3.	SMA	26	38,2%
4.	Diploma	0	0%
5.	S1	3	4,4%
6.	S2	0	0%
	Total	68	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden oleh lulusan SMA. Dimana anggota pembiayaan *ijarah* lulusan SMA yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 26 orang atau 38,2%, lulusan SD sebanyak 13 orang atau 19,1%, lulusan SMP sebanyak 26 atau 38,2%, lulusan S1 sebanyak 3 orang atau 4,4%, sedangkan sisanya peneliti tidak menemukan responden yang lulusan Diploma dan lulusan S2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ini menunjukkan bahwa BMT PETA Tulungagung diminati dari berbagai kalangan, dari kalangan menengah ke atas sampai dengan kalangan menengah ke bawah. Dan dari tabel tersebut yang paling banyak melakukan pembiayaan yaitu responden dari pendidikan terakhir SMA dan SMP.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	8	11,8%
2.	PNS	8	11,8%
3.	Wiraswasta	23	33,8%
4.	Petani	10	14,7%
5.	Pedagang	11	16,2%
6.	Peternak	4	5,9%
7.	Penjahit	4	5,9%

	Total	68	100%

Sumber: Data angket diolah pada 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada nasabah pembiayaan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung didominasi oleh responden dengan pekerjaan wiraswasta. Dimana nasabah pembiayaan dengan pekerjaan wiraswasta yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 23 orang atau 33,8%, ibu rumah tangga sebanyak 8 orang atau 11,8%, pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang atau 11,8%, petani sebanyak 10 orang atau 14,7%, pedagang 11 orang atau 16,2%, penjahit sebanyak 4 orang atau 5,9% dan sisanya peternak sebanyak 4 orang atau 5,9%. Tingginya persentase pekerjaan wiraswasta sebagai pekerjaan yang paling banyak dimiliki oleh nasabah pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT PETA Tulungagung menunjukkan bahwa rata-rata nasabah pembiayaan *qardh* dan *ijarah* adalah orang-orang yang memiliki atau membuka usaha sendiri di bidangnya masing-masing, sehingga rata-rata dari mereka membutuhkan modal tambahan untuk mengembangkan usaha mereka.

3. Deskripsi Variabel

Dari angket yang telah peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri dari 24 pernyataan dan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

a. Delapan (8) pernyataan digunakan untuk mengetahui keputusan anggota yang diukur dari variabel keputusan (X)

b. Delapan (8) pernyataan digunakan untuk mengetahui persepsi anggota yang diukur dari variabel persepsi (Z)

c. Delapan (8) pernyataan digunakan untuk mengetahui motivasi berwirausaha anggota yang diukur dari variabel motivasi (Y)

B. Hasil Uji Analisis

1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari keputusan anggota sebagai variabel bebas, persepsi sebagai variabel intervening dan motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4.8
Statistics

		X	Z	Y
N	Valid	68	68	68
	Missing	0	0	0
Mean		34,60	31,99	34,00
Std. Error of Mean		,273	,242	,219
Median		35,00[a]	31,93[a]	34,21[a]
Mode		35	31	35
Std. Deviation		2,254	1,996	1,804
Variance		5,079	3,985	3,254
Skewness		-1,090	-,200	-,204
Std. Error of Skewness		,291	,291	,291
Kurtosis		1,295	,102	-,453
Std. Error of Kurtosis		,574	,574	,574
Range		11	10	8
Minimum		27	26	30
Maximum		38	36	38
Sum		2353	2175	2312

a. Calculated from grouped data.

Analisis:

1. N atau jumlah data yang valid (sah di proses) adalah 68 buah, sedangkan yang hilang (*missing*) adalah nol. Berarti semua data tentang keputusan anggota , persepsi dan motivasi berwirausaha diproses.
2. *Mean,* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata keputusan anggota (34,60), persepsi (31,99), dan motivasi berwirausah (34,00).
3. Standar kesalahan rata-rata atau *Std.Error of Mean* untuk keputusan anggota (,273), persepsi (,242), dan motivasi berwirausaha (,219).
4. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Untuk keputusan anggota (35,00[a]), persepsi (31,93[a]), dan motivasi berwirausaha (34,21[a]).
5. *Mode* atau modus adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus keputusan anggota (35), persepsi (31), dan motivasi berwirausah (35).
6. *Std.Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Pada penelitian ini, perbandingan antara *Mean* dan *Std. Deviation* masing-masing variabel adalah keputusan anggota (34,60 > 2,254), persepsi (31,99 > 1,996), dan motivasi berirausaha (34,00 > 1,804). Berarti hasil ini

menunjukkan tidak terdapat data *outlier*, karena *Mean* > *Std. Deviation.*

7. *Skewness.* Ukuran *skewness* untuk keputusan anggota (-1,090), persepsi (-,200), dan motivasi berwirausaha (-,204).

   Untuk penilaian, nilai *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus:

   $$\text{Rasio } \textit{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error Skewness}}$$

   Dalam kasus ini, rasio *skewness* untuk:

   Keputusan anggota = -3,745704447

   Persepsi = -0,68728522

   Motivasi berwirausaha = -0,70103093

8. *Range,* adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut. Dalam kasus ini *range* untuk keputusan anggota (11), persepsi (10), dan motivasi berwirausaha (8).
9. *Minimum*. Data minimum keputusan anggota (27), persepsi (26), dan motivasi berwirausaha (30).
10. *Maximum.* Data maximum teori keputusan anggota (38), persepsi (37) dan motivasi berwirausaha (38).
11. *Frequency Table*. Tabel 4.6 frekuensi menyajikan setiap nilai pada variabel yang dianalisis.

Berikut ini tabel hasil untuk tiap-tiap butir pertanyaan pada variabel keputusan nasabah:

1) Anggota memilih produk pembiayaan karena untuk memenuhi kebutuhan.

Tabel 4.9
K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	22,1	22,1	22,1
	5	53	77,9	77,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 68 responden, 15 orang setuju dan 53 orang sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 1 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,78 yang tergolong tinggi.

2) Pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT PETA menggunakan sistem margin (bagi hasil) bukan sistem bunga.

Tabel 4.10
K1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	15	22,1	22,1	22,1
	5	53	77,9	77,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 68 responden, 15 orang setuju, dan 53 orang sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 2 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,22.

3) Lembaga menyediakan layanan informasi untuk nasabah dengan mudah dan penjelasan yang jelas.

Tabel 4.11
K3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	10,3	10,3	10,3
	4	45	66,2	66,2	76,5
	5	16	23,5	23,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 7 orang responden ragu-ragu, 45 orang setuju, 16 orang sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 3 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,13.

4) Anggota mendapatkan informasi mengenai pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT PETA melalui teman atau saudara.

Tabel 4.12
K4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	8,8	8,8	8,8
	3	12	17,6	17,6	26,5
	4	33	48,5	48,5	75,0
	5	17	25,0	25,0	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6 orang responden tidak setuju, 12 orang ragu-ragu, dan 33 orang setuju, dan 17 orang

sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 4 variabel Keptususan Anggota dengan *mean* sebesar 3,90.

5) Anggota memilih produk pembiayaan *qardh* dan *ijarah* karena banyak anggota yang menggunakannya.

Tabel 4.13
K5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,5	1,5	1,5
	3	10	14,7	14,7	16,2
	4	37	54,4	54,4	70,6
	5	20	29,4	29,4	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab tidak setuju, 10 orang responden ragu-ragu, 37 orang setuju, dan 20 orang sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 20 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,12.

6) Anggota berhak memilih produk pembiayaan yang diinginkan.

Tabel 4.14
K6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	13,2	13,2	13,2
	3	9	13,2	13,2	26,5
	4	20	29,4	29,4	55,9
	5	30	44,1	44,1	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 9 orang responden menjawab tidak setuju, 9 orang menjawab ragu-ragu, 20 orang menjawab setuju dan 30 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 6 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,04.

7) Lembaga tidak mengecewakan anggota setelah melakukan transaksi pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT PETA

Tabel 4.15
K7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	20	29,4	29,4	29,4
	5	48	70,6	70,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 20 orang menjawab setuju, dan 48 responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 7 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,71.

8) Menurut anggota kualitas lembaga sangat baik, sehingga anggota menaruh kepercayaan terhadap lembaga.

Tabel 4.16
K8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	3	4,4	4,4	4,4
	4	38	55,9	55,9	60,3
	5	27	39,7	39,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab ragu-ragu, dan 38 orang menjawab setuju, dan 27 responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 8 variabel Keputusan Anggota dengan *mean* sebesar 4,35.

Tabel 4.17
***Mean* Variabel Keputusan Anggota**
Statistics

		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	X
N	Valid	68	68	68	68	68	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,78	4,22	4,13	3,90	4,12	4,04	4,71	4,35	34,60

Dari kedelapan pertanyaan tersebut, terlihat besarnya *mean* paling tinggi adalah pada jawaban pertanyaan nomor 1 dan 7 (4,78 dan 4,71). Dimana pertanyaan nomor 1 termasuk dalam indikator keputusan pengenalan masalah dan pertanyaan nomor 7 termasuk dalam indikator keputusan perilaku setelah membeli. Ini berarti anggota BMT Peta Tulungagung setuju dengan keputusan dalam pengenalan masalah dan keputusan perilaku setelah mengambil pembiayaan tersebut.

Berikut ini tabel hasil untuk tiap-tiap butir pertanyaan pada variabel persepsi:

1) Anggota mendapat informasi mengenai pembiayaan *qardh* dan *ijarah* melalui media sosial atau melalui pihak lembaga itu sendiri.

Tabel 4.18
P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	7,4	7,4	7,4
	3	9	13,2	13,2	20,6
	4	35	51,5	51,5	72,1
	5	19	27,9	27,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6 orang responden menjawab tidak setuju, 15 orang ragu-ragu, 56 orang setuju dan 23 orang responden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 1 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 3,9600.

2) Pelayanan yang diberikan oleh lembaga mampu menarik minat anggota untuk melakukan pembiayaan.

Tabel 4.19
P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	10,3	10,3	10,3
	4	50	73,5	73,5	83,8
	5	11	16,2	16,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 13 orang responden menjawab ragu-ragu, 65 orang responden menjawab setuju, dan 22 orang menjawab sangat setuju setuju terhadap pertanyaan nomor 2 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 4,0900.

3) Anggota melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha.

Tabel 4.20
P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,5	1,5	1,5
	3	4	5,9	5,9	7,4
	4	28	41,2	41,2	48,5
	5	35	51,5	51,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab tidak setuju, 19 orang menjawab ragu-ragu, 69 orang menjawab setuju dan 11 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 3 variabel perepsi dengan *mean* sebesar 3,9000.

4) Anggota memerlukan kebutuan akan produk dan jasa serta kebutuhan rasa aman dari lembaga.

Tabel 4.21
P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	11,8	11,8	11,8
	4	47	69,1	69,1	80,9
	5	13	19,1	19,1	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 12 orang responden menjawab tidak setuju, 39 orang menjawab ragu-ragu, 40 orang menjawab setuju dan 9 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 4 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 3,4600.

5) Lembaga mampu memberikan fasilitas yang baik untuk anggota, kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Tabel 4.22
P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,5	1,5	1,5
	3	11	16,2	16,2	17,6
	4	49	72,1	72,1	89,7
	5	7	10,3	10,3	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden menjawab tidak setuju, 26 orang menjawab ragu-ragu, 56 orang menjawab setuju, dan 16 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 5 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 3,8600.

6) Anggota memilih pembiayaan di BMT PETA karena tidak menganut sistem riba sebagaimana pengkreditan modal kerja yang biasanya.

Tabel 23
P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4,4	4,4	4,4
	3	24	35,3	35,3	39,7
	4	33	48,5	48,5	88,2
	5	8	11,8	11,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab tidak setuju, 10 orang menjawab ragu-ragu, 73 orang menjawab setuju dan 16 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 6 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 4,0400.

7) Anggota memilih pembiayaan *qardh* dan *ijarah* karena sistem ekonomi yang digunakan berbasis syariah.

Tabel 4.24
P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2,9	2,9	2,9
	3	19	27,9	27,9	30,9
	4	33	48,5	48,5	79,4
	5	14	20,6	20,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden menjawab tidak setuju, 24 orang menjawab ragu-ragu, 64 orang menjawab setuju dan 8 orang respoponden menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 7 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 3,7600.

8) BMT PETA mampu memberikan fasilitas yang baik untuk anggota, kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi.

Tabel 4.25
P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,5	1,5	1,5
	3	9	13,2	13,2	14,7
	4	47	69,1	69,1	83,8
	5	11	16,2	16,2	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 3 orang responden menjawab ragu-ragu, 66 orang menjawab setuju, 27 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 8 variabel persepsi dengan *mean* sebesar 4,2000.

Tabel 4.26
***Mean* Variabel Persepsi**
Statistics

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Z
N	Valid	68	68	68	68	68	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,00	4,06	4,43	4,07	3,91	3,68	3,87	4,00	31,99

Dari kedelapan pertanyaan tersebut, terlihat besarnya *mean* paling tinggi adalah pada jawaban pertanyaan nomor 3 dan 4 (4,43 dan 4,07). Ini berarti para anggota pembiayaan *qardh* dan *ijarah* di BMT Peta Tulungagung memiliki persepsi terhadap lembaga sangat baik.

Berikut ini tabel hasil untuk tiap-tiap butir pertanyaan pada variabel motivasi:

1) Tidak mudah menyerah merupakan kunci keberhasilan dalam berwirausaha

Tabel 4.27
M1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	5,9	5,9	5,9
	4	26	38,2	38,2	44,1
	5	38	55,9	55,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden menjawab ragu-ragu, 26 orang menjawab setuju dan 38 orang menjawab sangat seuju terhadap pertanyaan nomor 1 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,50.

2) Tidak takut kalah bersaing jika membuka usaha.

Tabel 4.28
M2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1,5	1,5	1,5
	3	1	1,5	1,5	2,9
	4	39	57,4	57,4	60,3
	5	27	39,7	39,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 1 orang responden menjawab tidak setuju, 1 orang menjawab ragu-ragu, 39 orang menjawab setuju dan 27 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 2 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,35.

3) Cepat membaca peluang akan membuat usaha lebih berkembang.

Tabel 4.29
M3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	14,7	14,7	14,7
	4	37	54,4	54,4	69,1
	5	21	30,9	30,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 10 orang responden menjawab ragu-ragu, 37 orang menjawab setuju, dan 21 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 3 variabel Motivasi dengan *mean* sebesar 4,16.

4) Suka menciptakan sesuatu yang baru untuk usaha yang dijalankan

Tabel 4.30
M4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	2,9	2,9	2,9
	4	24	35,3	35,3	38,2
	5	42	61,8	61,8	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 2 orang responden menjawab ragu-ragu, 24 orang menjawab setuju dan 42 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 4 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,59.

5) Berusaha dan mampu untuk menanggapi kritik yang disampaikan orang lain.

Tabel 4.31
M5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	8	11,8	11,8	11,8
	4	42	61,8	61,8	73,5
	5	18	26,5	26,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 8 orang responden menjawab ragu-ragu, 42 orang menjawab setuju dan 18 orang

menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 5 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,15.

6) Memiliki rasa optimis akan keberhasilan dari usaha yang dilakukan

Tabel 4.32
M6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	7,4	7,4	7,4
	4	49	72,1	72,1	79,4
	5	14	20,6	20,6	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 5 orang responden menjawab ragu-ragu, sebanyak 49 orang menjawab setuju dan 14 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 6 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,13.

7) Mampu memunculkan ide yang originil dan dapat mewujudkannya.

Tabel 4.33
M7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	20,6	20,6	20,6
	4	44	64,7	64,7	85,3
	5	10	14,7	14,7	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 14 orang responden menjawab ragu-ragu, sebanyak 44 orang menjawab setuju dan 19

orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 7 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 3,94.

8) Berusaha mampu memanfaatkan waktu yang seefektif mungkin.

Tabel 4.34
M8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	4	5,9	5,9	5,9
	4	40	58,8	58,8	64,7
	5	24	35,3	35,3	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 4 orang responden menjawab ragu-ragu, sebanyak 40 orang menjawab setuju dan 24 orang menjawab sangat setuju terhadap pertanyaan nomor 6 variabel motivasi dengan *mean* sebesar 4,29.

Tabel 4.35
***Mean* Variabel Motivasi**
Statistics

		M1	M2	M3	M4	M5	M6	M7	M8	Y
N	Valid	68	68	68	68	68	68	68	68	68
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,50	4,35	4,16	4,59	4,15	4,13	3,94	4,29	34,00

Dari kedelapan pertanyaan tersebut, terlihat besarnya *mean* paling tinggi adalah pada jawaban pertanyaan nomor 1 dan 4 (4,50 dan 4,59). Ini

berarti anggota pembiayaan di BMT Peta Tulungagung termotivasi dalam berwirausaha.

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Yaitu dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut: jika R hitung > dari nilai r tabelnya, maka data dikatakan valid. Dengan jumlah responden sebanyak 68 orang, maka dapat dihitung dengan :

df = N – 2

df = 68 – 2 = 66

Jadi nilai r tabel dapat dilihat di tabel r nomor 66 (0,201).

Berikut hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.36
Uji Validitas

Variabel	No. Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Keputusan Anggota	1	,270*	Valid
	2	,631**	Valid
	3	,320**	Valid
	4	,729**	Valid
	5	,567**	Valid
	6	,239*	Valid
	7	,621**	Valid
	8	,625**	Valid
	9	,504**	Valid
	10	,335**	Valid

Persepsi	11	,259*	Valid
	12	,284*	Valid
	13	,488**	Valid
	14	,571**	Valid
	15	,396**	Valid
	16	,425**	Valid
Motivasi Berwirausaha	17	,244*	Valid
	18	,251*	Valid
	19	,388**	Valid
	20	,464**	Valid
	21	,465**	Valid
	22	,321**	Valid
	23	,500**	Valid
	24	,619**	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item- Total Correlation* lebih besar dibanding 0.201. Nilai tersebut diperoleh dari Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen memenuhi persyaratan validitas atau shahih secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Keputusan Anggota

Tabel 4.37
Reliability Variabel Keputusan Anggota

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	9

Keputusan anggota adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang reliabel yaitu 0,722 dan jika di bandingkan dengan nilai r-tabel (0,201) maka variabel Keputusan anggota lebih besar dari nilai r-tabel.

2) Persepsi

Tabel 4.38
Reliability Variabel Persepsi

Cronbach's Alpha	N of Items
,649	9

Persepsi adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang reliabel yaitu 0,649 dan jika di bandingkan dengan nilai r-tabel (0,201) maka variabel Persepsi lebih besar dari nilai r-tabel.

3) Motivasi Berwirausaha

Tabel 4.39
Reliability Variabel
Motivasi Berwirausaha

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	9

Persepsi adalah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai Alpha yang reliabel yaitu 0,642 dan jika di bandingkan dengan nilai r-tabel (0.201) maka variabel Motivasi lebih besar dari nilai r-tabel.

c. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Berikut adalah hasil pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*:

Tabel 4.40
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,68523559
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,038
	Negative	-,044
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,2 > 0,05. Berarti dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

1) Jika Nilai VIF *(Variance Inflation Factor)* tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
2) Jika Nilai Torelance kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.41
Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X	,877	1,140
	Z	,877	1,140

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas dapat diketahui bahwa VIF (*variance inflation factor)* sebesar 1,140 yang berarti bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 (1,140 < 10) maka tidak terjadi multikoleniaritas. Selain itu untuk nilai *tolerance* sebesar dari kedua variabel independent sebesar 0,877 yang berarti bahwa nilai *tolerance* kurang dari 1 (0,877 < 1) maka data dari kedua variabel independent tersebut terbebas dari multikoleniaritas. Dengan mengacu pada VIF dan *tolerance* maka dapat disimpulkan bahwa data layak untuk dipakai.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak.

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel

independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.42
Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,261	2,392		,527	,600
	X	-,064	,059	-,142	-1,087	,281
	Z	,072	,067	,140	1,074	,287

a. Dependent Variable: RES2

Dari data tabel diatas kedua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,281 & 0,287 > 0,05), maka tidak terjadi masalah heteroskesdasitas.

Kesimpulan dari uji Heteroskedastisitas yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

2. Analisis Data

Hasil pengujian pengaruh variabel independen Keputusan Anggota dan Persepsi terhadap variabel dependen Motivasi berwirausaha dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Dari tabel di atas diperoleh:

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Tabel 4.43
Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,715	3,998		5,431	,000	13,730	29,701					
	X	,161	,099	,201	1,628	,108	-,037	,359	,283	,198	,189	,877	1,140
	Z	,210	,112	,232	1,875	,065	-,014	,433	,303	,227	,217	,877	1,140

a. Dependent Variable: Y

$Y = 27,853 + (0,101)\ X_1 + (0,089)\ X_2$

Motivasi Berwirausaha = 21,715 + 0,161 (Keputusan Nasabah) + 0,201 (Persepsi)

Keterangan:

a. Konstanta sebesar 21,751 menunjukkan jika variabel Keputusan Anggota dan Persepsi konstan maka nilai Motivasi Berwirausaha sebesar 21,751

b. Koefisien b1= 0,161 menunjukkan peningkatan 1 skor gaya kepemimpinan akan meningkatkan Motivasi berwirausaha sebesar 0,161 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara Keputusan anggota dengan Persepsi nasabah, semakin anggota memutuskan untuk melakukan pembiayaan maka semakin meningkat pula motivasi berwirausaha anggota di BMT Peta Tulungagung.

c. Koefisien b2 = 0,210 menunjukkan peningkatan 1 skor persepsi akan meningkatkan Motivasi berwirausaha sebesar 0,210 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara persepsi dengan motivasi, semakin anggota meningkatkan persepsi tentang pembiayaan maka semakin meningkat pula motivasi berwirausaha.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t-test)

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini uji t-test untuk melihat pengaruh secara parsial antara Keputusan Anggota (X) terhadap Persepsi (Z) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y) . Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

Cara 1 :

a) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. [82]

Cara 2:

a) Jika t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 44
Uji T
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,069	4,004		5,013	,000
	X	,194	,095	,246	2,048	,045
	Z	,224	,111	,242	2,014	,048

a. Dependent Variable: Y

a. Pengaruh Keputusan Anggota (X) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh Keputusan Anggota terhadap Motivasi Berwirausaha

Ha = Ada pengaruh Keputusan Anggota terhadap Motivasi Berwirausaha

[82] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*... hlm. 65-66

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel diatas nilai signifikan pada Keputusan Anggota sebesar 0,045 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan menerima Ha, maka ada pengaruh yang signifikan antara keputusan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1,997 (df=n-k-1 = 68-2-1=65), dan t-hitung sebesar 2,048. Maka t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (2,048 > 1,997), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Keputusan Anggota terhadap Motivasi Berwirausaha.

b. Pengaruh Persepsi (Z) terhadap Motivasi Berwirausaha (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh Persepsi terhadap Motivasi Berwirausaha

Ha = Ada pengaruh Persepsi terhadap Motivasi Berwirausaha

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa dari tabel diatas nilai signifikan pada Motivasi sebesar 0,048 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan menerima Ha, maka ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi terhadap Motivasi Berwirausaha. Berdasarkan t tabel didapat nilai sebesar 1,997 (df=n-k-1 = 68-2-1=65), dan t-hitung sebesar 2,014. Maka t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (2,014 > 1,997), jadi uji hipotesis ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Persepsi terhadap Motivasi Berwirausaha.

2) Uji secara bersama-sama/simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Keputusan Anggota dan Persepsi) terhadap Motivasi Berwirausaha. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

Cara 1:

a) Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
b) Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Cara 2:

a) Jika F-hitung < F-tabel maka Ho diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) Jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.45
Uji F
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,300	2	17,650	6,052	,004[b]
	Residual	189,567	65	2,916		
	Total	224,868	67			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X

Hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh secara simultan antara Keputusan Anggota dan terhadap Motivasi Berwirausaha.

Ha = Ada pengaruh secara simultan antara Keputusan anggota dan Persepsi terhadap Motivasi berwirausaha

Dari tabel pengujian regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,004. Hal ini berarti nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (0,004 < 0,05). Uji hipotesis menunjukkan ada pengaruh secara simultan antara Keputusan Anggota dan Persepsi terhadap Motivasi Berwirausaha.

Jika menggunakan F-tabel diperoleh angkat F-tabel sebesar 2,75 (df2 = n-k-1= 68-2-1= 65), sedangkan F-hitung sebesar 7,052. Maka F-hitung lebih besar dari pada F-tabel (7,052 > 2,70), maka hipotesis teruji secara signifikan, yaitu ada pengaruh secara simultan antara Keputusan Anggota dan Keputusan terhadap Motivasi Berwirausaha.

3) Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (gaya kepemipinan dan motivasi) dengan variabel terikat (kinerja karyawan). Sedangkan uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja karyawan . Perolehan nilai R dan R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.46
Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,802[a]	,643	,632	1,42615

a. Predictors: (Constant), Z, X

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,802[a] termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat (rentang 0,8 s/d 1,00) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3%. Angka R *Square* (R^2) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Keputusan anggota dan persepsi) terhadap variabel dependen (Motivasi Berwirausaha) sebesar 64,3%. Sedangkan sisanya sebesar 35,7% (100%-64,3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.